

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN DENGAN GAYA
BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPS
(Penelitian Eksperimen Pada Siswa Kelas VI Wilayah VII,
Kelurahan Manggarai, Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan)**

SULISTYANI PUTERI RAMADHANI

Dosen PGSD Universitas Trilogi
sulistyani@universitas-trilogi.ac.id

Abstract: *This research aimed to determine the effect of learning styles learning media invitation to science student learning outcomes, instructional media are Integrated Instrumen Boxes (IIB) of science and flipchart, while learning style consists of accommodation and assimilation. This research at SDN Manggarai 17 morning and ,SDN Manggarai 09 morning in class VI Manggarai region VII, Manggarai, South Jakarta the academic year 2014/2015. The study involved 126 students in the sample. This research used method design factorial 2x2. The result showed that: First, The results of studying science the students taught with media IIB of science higher than students taught with instructional media Flipchart, Second, the study result of students has learning style accommodation is higher than the students the assimilation of learning styles. Third, There is an interaction effect of instructional media IIB of science and learning style on result study of science. Fourth, the students taught by media IIB of science, the result study of learning style accommodation is higher than the students has learning styles Assimilation. Fifth, the students learning by media Flipchart science learning outcomes is smaller by assimilation learning styles of the students have learning style accommodation. Sixty, for students have learning style accommodation, science result study of students by learning media IIB of science is higher than the student learning media Flipchart. Seventh, for the students have learning style assimilation of the result study students instructional by media IIB of science is smaller a given student learning media Flipchart*

Keyword : *Learning Media, Learning Style, Result Study of Science*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran dengan gaya belajar terhadap hasil belajar IPA siswa, media pembelajaran dalam penelitian ini adalah KIT IPA dan *flipchart* sementara gaya belajar terdiri dari Akomodasi dan Asimilasi. Penelitian ini dilakukan di SDN Manggarai 17 Pagi dan SDN Manggarai 09 Pagi pada kelas VI wilayah VII Kelurahan Manggarai, Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan tahun ajaran 2014/2015. Penelitian ini melibatkan 126 siswa sebagai sampel. Penelitian ini menggunakan metode desain faktorial 2 x 2. Penelitian ini mengungkapkan kesimpulan yaitu : Pertama, Hasil belajar IPA siswa yang diajari media KIT IPA lebih tinggi daripada siswa yang diajarkan dengan media *Flipchart*, Kedua, Hasil belajar IPA siswa yang memiliki *akomodasi* lebih tinggi daripada siswa yang memiliki gaya belajar *asimilasi*. Ketiga, Terdapat pengaruh interaksi antara media pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar IPA. Keempat, Hasil belajar IPA siswa diajarkan dengan media KIT IPA yang memiliki gaya belajar akomodasi lebih tinggi daripada siswa yang memiliki gaya belajar Asimilasi. Kelima, siswa yang diajarkan dengan media *Flipchart* yang memiliki gaya belajar *asimilasi* lebih tinggi daripada siswa yang memiliki gaya belajar akomodasi. Keenam, siswa yang memiliki gaya belajar *akomodasi*, hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang diberikan media KIT IPA lebih tinggi dari siswa yang diberikan media *Flipchart*. Ketujuh, siswa yang memiliki gaya belajar *asimilasi* hasil belajar IPA antara siswa yang diberikan media pembelajaran KIT IPA lebih rendah daripada siswa yang diberikan media pembelajaran *Flipchart*

Kata kunci : *media pembelajaran, gaya belajar, hasil belajar IPA*

Pada proses pembelajaran IPA khususnya di Sekolah Dasar pada prinsipnya tidak cukup sekedar menghafal suatu konsep melalui buku pelajaran, namun lebih dari itu. Dikaitkan menurut Samato (samatowa, 2010) belajar IPA merupakan suatu proses dengan melibatkan peserta didik. Proses pembelajaran IPA dilaksanakan mengarah pada pencapaian yang dimuat dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

Berdasarkan fakta di lapangan dari hasil observasi, dalam proses pembelajaran siswa hanya mendengarkan, mencatat, dan menerima pelajaran tanpa melakukan proses pengolahan informasi dengan selektif. Ketidaksesuaian proses pembelajaran dapat digambarkan belum berhasilnya adanya pencapaian hasil belajar IPA. Hasil Belajar IPA dapat didefinisikan oleh (Sudjana, 1998) yaitu kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa menerima proses belajar yang indikatornya menunjukkan kemampuan yang bermacam-macam mulai dari paling sederhana sampai kompleks.

Rendahnya hasil belajar dikutip dari (Simdik DKI, 2012) bahwa kasus nilai rata-rata UN IPA tahun 2011/2012 pada Sekolah Dasar Negeri Manggarai 17 Pagi hanya mencapai 6,88. Dapat dikatakan kemampuan siswa SD menguasai materi pelajaran IPA se-kecamatan tebet di Jakarta dapat dikatakan masih mengalami kesulitan.

Salah satu faktor internal yaitu gaya belajar (*learning style*) yang merupakan dapat mempengaruhi hasil belajar yang berkaitan erat dengan sisi psikologis atau pribadi seseorang. Gaya Belajar menurut (within,2011) lebih menunjukkan pada adanya perbedaan – perbedaan antara pribadi yang tetap dalam diri seseorang dalam menerima pengetahuan, memecahkan masalah maupun dalam menyimpan informasi.

Sedangkan menurut Kogan yang dikutip oleh Crowl (bahwa gaya belajar berkaitan dengan cara individu memperhatikan, menerima, mengingat, dan berpikir yang merupakan kepribadian dari setiap individu.

Faktor eksternal secara garis besar dikarenakan adanya metode

mengajar guru yang memberikan konsep-konsep IPA sebagai produk jadi kepada siswa. Artinya belum ada pemilihan metode dan pemanfaatan media yang bervariasi dalam pembelajaran IPA. Kurangnya kreatif guru dalam menggunakan media yang sesuai didalam pembelajaran IPA.

Media menurut taksonomi Leshin dalam Cecep (Cecep, 2011 : 21) , yaitu dapat dibedakan menjadi empat, yaitu 1) media berbasis manusia (guru, tutor, main peran, kerja kelompok), 2) media berbasis *visual* (buku, *chart*, grafik, peta, figure atau gambar, transparansi) 3) media berbasis *audio visual* (video, film, televisi, slide bersama tape) 4) media berbasis *computer* (pembelajaran dengan bantuan komputer).

Media pembelajaran menurut (Sabri,2010:107) yaitu alat yang digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemajuan *audiens* (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar mengajar.

Ditambahkan lagi oleh Degeng dalam Wena (Wena, 2009)

bahwa kelebihan media pembelajaran adalah komponen strategi penyampaian untuk mengacu pada kepada kegiatan apa yang dilakukan oleh siswa dan bagaimana peranan media dalam merangsang kegiatan belajar. Dalam proses pembelajaran media yang digunakan guru harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan sehingga mampu merangsang dan menumbuhkan minat siswa dalam belajar.

Dalam penelitian ini media yang digunakan yaitu media KIT IPA dan *Flipchart* yang diterapkan pada proses pembelajaran kelas VI. Mengacu pada buku pedoman penggunaan KIT IPA yang dikeluarkan oleh depdikbud, (depdikbud, 1997: iii) KIT IPA untuk sekolah dasar dirancang secara khusus untuk produk pokok bahasan tertentu disertai dengan buku pedoman, penggunaan KIT IPA di sekolah dasar sesuai dengan jenjang kelas. Untuk Jenisnya, KIT IPA dapat dibagi 3, yaitu, 1) KIT untuk siswa, yang dibutuhkan oleh kelompok-kelompok siswa untuk percobaan. 2) KIT IPA untuk guru, yang dibutuhkan guru untuk

peragaan. 3) KIT IPA daftar nama benda-benda dan bahan-bahan dari lingkungan yang diperlukan untuk percobaan tertentu. Untuk materi KIT IPA di kelas IV, di kelas V dan di kelas VI.

Secara teknik KIT IPA dilihat dari bentuk dan gambar berupa suatu media yang menarik dan dapat merangsang siswa untuk menggunakan panca indera yang sangat aktif untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya guna memecahkan masalah yang mereka hadapi dan banyak sekali proses belajar yang menimbulkan keyakinan atau kepuasan siswa dalam belajar.

Media *Flipchart* menurut Cecep (Cecep, 2011) merupakan alat komunikasi visual, maka ditampilkannya pun dapat berbentuk gambar, diagram, foto dan angka – angka. Agar dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran maka media *flipchart* ini dibuat sendiri oleh guru, dapat menggunakan alat lukis, gambar melalui foto, dan sketsa.

Untuk mendesain penggunaan media *flipchart*, dibutuhkan beberapa langkah menurut Rudi (Rudi, 2011 : 84), yaitu dengan 1) menentukan tujuan pembelajaran 2) menentukan

bentuk *flipchart* 3) membuat ringkasan materi 4) merancang draf kasar 5) memilih warna yang sesuai 6) menentukan ukuran dan bentuk huruf yang sesuai.

Dengan menggunakan media yang tepat maka interaksi pembelajaran antara guru dan siswa dapat meningkat, dengan demikian akan berpengaruh pada banyaknya materi pelajaran yang dapat diserap oleh siswa yang pada akhirnya hasil belajar siswa ikut meningkat.

Dikaitkan dengan gaya belajar siswa diperlukan dalam merancang atau memodifikasi materi dan media yang digunakan. Melalui keduanya antara gaya belajar dan media pembelajaran yang terjadi pada proses pembelajaran, kemungkinan hasil belajar siswa dapat dicapai dengan optimal. Ini menunjukkan bahwa gaya belajar merupakan salah satu variabel kondisi belajar yang perlu dipertimbangkan oleh guru dalam merancang pembelajaran, terutama dalam memilih media pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) perbedaan hasil belajar IPA siswa SD yang diajarkan dengan media KIT IPA dan yang

belajar dengan media *Flip Chart* (2) perbedaan hasil belajar IPA siswa SD yang memiliki gaya belajar akomodasi dan siswa yang memiliki gaya belajar asimilasi (3) pengaruh interaksi antara media pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar IPA siswa SD (4) perbedaan hasil belajar IPA siswa SD yang diajarkan dengan media pembelajaran KIT IPA dan media pembelajaran *Flipchart* bagi siswa yang memiliki gaya belajar akomodasi (5) perbedaan hasil belajar IPA siswa SD yang diajarkan dengan media pembelajaran KIT IPA dan media pembelajaran *Flipchart* bagi siswa yang memiliki gaya belajar asimilasi (6) perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang diajarkan dengan media pembelajaran KIT IPA pada siswa yang memiliki gaya belajar (akomodasi) dengan siswa yang memiliki gaya belajar (asimilasi) (7) perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang diajarkan dengan media pembelajaran *flipchart* pada siswa yang memiliki gaya belajar (akomodasi) dan gaya belajar (asimilasi).

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan penelitian ini yaitu eksperimen. Dengan menggunakan faktorial 2×2 yang menggunakan tiga variabel penelitian. Variabel terikat adalah hasil belajar IPA siswa, variabel bebas yaitu media pembelajaran berupa media KIT IPA (A_1) dan media *Flipchart* (A_2), sedangkan variabel moderator adalah gaya belajar yang terdiri dari akomodasi (B_1) dan asimilasi (B_2). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu (1) instrumen hasil belajar IPA siswa berupa tes pilihan ganda, (2) instrumen gaya belajar. Teknik analisa data menggunakan ANAVA dua jalur dan pengujian *simple effect* dengan uji *t-dunnet*. Pengujian normalitas dilakukan menggunakan Liliefors dan uji homogenitas dengan uji Barlett.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data yang akan dideskripsikan pada bagian ini adalah tentang hasil Belajar IPA. Dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 1. Hasil belajar IPA

Gaya Belajar	Media Pembelajaran				Jumlah Baris		
	KIT IPA		Flipchart				
	A ₁	A ₂	A ₁	A ₂			
Akomodasi	B ₁	n _{A1B1}	17	n _{A2B1}	17	n _{B1}	34
		ΣX	1460	ΣX	1185	ΣX	2645
		ΣX ²	126250	ΣX ²	83375	ΣX ²	209625
		S	7,33895	S	6,95309	S	10,81463
		S ²	53,8602	S ²	48,3455	S ²	116,9563
		\bar{X}	85,8824	\bar{X}	69,7059	\bar{X}	77,79411
Asimilasi	B ₂	n _{A1B2}	17	n _{A2B2}	17	n _{B2}	34
		ΣX	1195	ΣX	1290	ΣX	2485
		ΣX ²	84725	ΣX ²	98850	ΣX ²	183575
		S	6,72462	S	7,75308	S	7,688510
		S ²	45,2205	S ²	60,1102	S ²	59,1131
		\bar{X}	70,2941	\bar{X}	75,8823	\bar{X}	73,0882
Jumlah Kolom		n _{A1}	34	n _{A2}	34	N ₁	68
		ΣX	2655	ΣX	2475	ΣX	5130
		ΣX ²	210975	ΣX ²	182225	ΣX ²	393200
		S	10,5180	S	7,90005	S	9,60935
		S ²	110,628	S ²	62,4108	S ²	92,3397
		\bar{X}	78,0882	\bar{X}	72,7941	\bar{X}	75,4412

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan menggunakan analisis varians (ANAVA) dua arah dilanjutkan dengan menggunakan uji *t-dunnet*. Adapun hasil menggunakan ANAVA dua arah dapat dilihat pada tabel 3:

Tabel 2. Hasil Perhitungan dengan Analisis Anava Dua Arah

Sumber Varians	db	JK	RK = JK/db	Fh = RK/RKD	F ₁ (0,05)	F ₁ (0,01)
Antar A	1	476,47	476,47	9,1833*	3,99	7,04
Antar B	1	376,47	376,47	7,2559*	3,99	7,04
Interaksi AB (I)	1	2013,23	2013,23	38,802**	3,99	7,04
Dalam	64	3320,5882	51,884	-	-	-
Total	67	6186,747	-	-	-	-

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama, diketahui bahwa hasil belajar IPA siswa yang diajarkan dengan media pembelajaran KIT IPA lebih efektif meningkatkan hasil belajar siswa.

Hal ini sejalan dengan hasil pengujian hipotesis bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau sebesar $9,1833 > 3,99$. Hal ini berarti H_0 ditolak. Dengan demikian, bahwa rata – rata hasil belajar IPA siswa yang diajarkan dengan media pembelajaran KIT IPA lebih tinggi daripada rata-rata hasil belajar IPA yang diajarkan dengan *Flipchart*.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa hasil belajar IPA siswa yang memiliki gaya belajar akomodasi lebih tinggi daripada siswa yang memiliki gaya belajar asimilasi. Hasil pengujian hipotesis memperlihatkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau sebesar $7,2559 > 3,99$. Hal ini berarti H_0 ditolak. Dengan demikian, bahwa rata – rata hasil belajar IPA siswa yang memiliki gaya belajar akomodasi lebih tinggi daripada rata-rata hasil belajar IPA siswa yang memiliki gaya belajar asimilasi.

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa pengaruh interaksi antara penggunaan media pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar. Hasil pengujian hipotesis memperlihatkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau sebesar

38,802 > 3,99. Hal ini berarti H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat interaksi antara penggunaan media pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar.

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa hasil belajar IPA siswa yang diajarkan dengan media pembelajaran KIT IPA yang memiliki gaya belajar akomodasi lebih efektif daripada siswa yang diajarkan dengan media pembelajaran *Flipchart* yang memiliki gaya belajar akomodasi. Hasil pengujian hipotesis memperlihatkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau sebesar $7,101 > 1,67$. Hal ini berarti H_0 ditolak. Dengan demikian, bahwa rata – rata hasil belajar IPA siswa yang diajarkan dengan media KIT IPA yang memiliki gaya belajar akomodasi lebih tinggi daripada siswa yang diajarkan dengan media pembelajaran *flipchart* yang memiliki gaya belajar akomodasi.

Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa hasil belajar IPA siswa yang diajarkan dengan media pembelajaran KIT IPA yang memiliki gaya belajar asimilasi kurang efektif daripada siswa yang diajarkan dengan media

pembelajaran *Flipchart* yang memiliki gaya belajar asimilasi. Hasil pengujian hipotesis memperlihatkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau sebesar $-2,453 > -1,67$. Hal ini berarti H_0 ditolak. Dengan demikian, bahwa rata – rata hasil belajar IPA siswa yang diajarkan dengan media pembelajaran KIT IPA yang memiliki gaya belajar asimilasi lebih rendah daripada siswa yang diajarkan dengan media pembelajaran *flipchart* yang memiliki gaya belajar asimilasi.

Hasil pengujian hipotesis keenam menunjukkan bahwa hasil belajar IPA siswa yang diajarkan dengan media pembelajaran KIT IPA yang memiliki gaya belajar akomodasi lebih efektif daripada siswa yang diajarkan dengan media pembelajaran KIT IPA yang memiliki gaya belajar asimilasi. Hasil pengujian hipotesis memperlihatkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau sebesar $6,8435 > 1,67$. Hal ini berarti H_0 ditolak. Dengan demikian, bahwa rata – rata hasil belajar IPA siswa yang diajarkan dengan media pembelajaran KIT IPA yang memiliki gaya belajar akomodasi lebih tinggi daripada siswa yang diajarkan dengan media

pembelajaran KIT IPA yang memiliki gaya belajar asimilasi.

Hasil pengujian hipotesis ketujuh menunjukkan bahwa hasil belajar IPA siswa yang diajarkan dengan media pembelajaran *flipchart* yang memiliki gaya belajar akomodasi kurang efektif daripada siswa yang diajarkan dengan media pembelajaran *Flipchart* yang memiliki gaya belajar asimilasi. Hasil pengujian hipotesis memperlihatkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau sebesar $-2,711 < -1,67$. Hal ini berarti H_0 ditolak. Dengan demikian, bahwa rata – rata hasil belajar IPA siswa yang diajarkan dengan media pembelajaran *flipchart* yang memiliki gaya belajar akomodasi lebih rendah daripada siswa yang diajarkan dengan media pembelajaran *flipchart* yang memiliki gaya belajar asimilasi.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini adalah (1) Hasil belajar IPA siswa pada kelompok yang diajarkan dengan menggunakan media pembelajaran KIT IPA lebih tinggi daripada siswa yang diajarkan dengan menggunakan media *Flipchart*. (2) Hasil belajar IPA kelompok siswa yang memiliki gaya belajar Akomodasi lebih tinggi dari pada kelompok siswa yang memiliki gaya belajar asimilasi. (3) Terdapatnya pengaruh interaksi antara media pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar IPA siswa. (4) Hasil belajar IPA bagi kelompok siswa yang memiliki gaya belajar akomodasi diajarkan dengan menggunakan media pembelajaran KIT IPA lebih tinggi daripada kelompok siswa yang memiliki gaya belajar akomodasi yang dibelajarkan dengan menggunakan media pembelajaran *flipchart*. (5) Hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang memiliki gaya belajar asimilasi yang diajarkan dengan menggunakan media pembelajaran KIT IPA lebih rendah daripada siswa yang belajar dengan media pembelajaran *flipchart*

yang memiliki gaya belajar asimilasi. (6) Hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang memiliki gaya belajar akomodasi yang diajarkan dengan media pembelajaran KIT IPA lebih tinggi daripada kelompok siswa yang memiliki gaya belajar asimilasi yang dibelajarkan dengan media pembelajaran KIT IPA. (7) Hasil belajar IPA bagi kelompok siswa yang memiliki gaya belajar asimilasi yang diajarkan dengan media pembelajaran KIT IPA lebih rendah daripada kelompok siswa yang memiliki gaya belajar asimilasi yang diajarkan dengan media pembelajaran *flipchart*.

IMPLIKASI

Kesimpulan dari hasil penelitian menunjukkan dengan menggunakan media pembelajaran dan gaya belajar mampu meningkatkan mutu dan hasil belajar IPA siswa sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar yang telah dirumuskan berdasarkan kurikulum tingkat satuan pembelajaran. Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan mutu belajar secara terarah perlu melakukan

upaya-upaya kreatif sebagai tindak lanjut dari temuan penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa hasil belajar IPA kelompok siswa yang diajarkan menggunakan media pembelajaran lebih tinggi daripada kelompok siswa yang diajarkan media pembelajaran *flipchart*. Hal ini berimplikasi bahwa penggunaan media pembelajaran KIT IPA lebih tepat disamping itu jenis media pembelajaran *flipchart* digunakan sebagai penilaian alternatif dalam memilih media pembelajaran untuk siswa.

Dari penjelasan diatas, terdapat beberapa kelebihan dari media pembelajaran KIT IPA dalam Ilmu Pengetahuan Alam yaitu: 1) Untuk meningkatkan mutu pengajaran dan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar 2) Menambah daya tarik siswa dengan benda tiruan nyata. 3) Dapat mempermudah dalam penyampaian penerimaan materi, perasaan dan pikiran. 4) Dapat mendorong keinginan seseorang untuk mengetahui lebih lanjut informasi yang dipelajarinya. 5) Media mudah didapat dan digunakan. 6) Media lebih realistis. 7) Dapat memperjelas suatu benda 8)

Memberikan pengalaman yang mendalam.

Penggunaan media pembelajaran KIT IPA dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam hendaknya lebih diintensifkan dalam meningkatkan hasil belajar IPA, karena dengan media KIT IPA memberikan manfaat bagi siswa dan sekaligus memberikan balikan pada perbaikan proses pembelajaran IPA. Penggunaan media pembelajaran KIT IPA adalah untuk memberikan balikan pada perbaikan cara belajar, motivasi belajar, pemecahan masalah belajar, orientasi penyelesaian masalah belajar, sampai persepsi siswa terhadap muatan pembelajaran IPA.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa hasil belajar IPA pada kelompok siswa yang memiliki gaya belajar Akomodasi lebih tinggi daripada kelompok siswa yang memiliki gaya belajar asimilasi. Hal demikian berimplikasi dengan keterujian hipotesis yang diajukan. Artinya siswa yang memiliki gaya belajar akomodasi relatif efektif digunakan dalam menyampaikan konsep pembelajaran IPA. Sesuai dengan karakteristik siswa yang

memiliki gaya belajar *akomodasi* bahwa 1) siswa yang cenderung untuk menafsirkan pengalaman melalui menghayati sendiri secara konkret dan mentransformasi pengalamannya ke eksperimentasi aktif, 2) cenderung siswa memiliki kemampuan belajar yang baik dari hasil pengalaman nyata yang dilakukannya sendiri, 3) cenderung siswa membuat rencana dan melibatkan diri dalam berbagai pengalaman baru yang menantang. 4) siswa cenderung untuk bertindak berdasarkan intuisi/dorongan hati daripada berdasarkan analisis logik dalam usaha memecahkan masalah.

Temuan ini, dapat memotivasi guru untuk mengetahui cara belajar siswa agar guru mengetahui media pembelajaran yang harus digunakan dan memahami bagaimana cara menyampaikan materi kepada siswa dan meningkatkan proses pembelajaran mata pelajaran IPA.

Selain itu, dengan adanya interaksi atas proses kegiatan pembelajaran yang telah dirumuskan menjadikan pengalaman belajar siswa menjadi lebih efektif dan berpengaruh terhadap menyelesaikan

masalah belajar siswa. Berdasarkan kondisi tersebut, apabila guru mampu menerapkan konsep pembelajaran yang bermakna, mengasikkan, mudah dipahami bagi siswa maka berimplikasi terhadap peningkatan hasil belajar siswa itu sendiri.

Dalam penelitian ini terdapat interaksi antara media pembelajaran dan gaya belajar dalam pengaruhnya terhadap hasil belajar IPA siswa. Hal ini berimplikasi dari keterujian hipotesis yang diajukan, sehingga dalam meningkatkan hasil belajar IPA penerapan secara bersama antara media pembelajaran dan gaya belajar sangat lebih efektif dalam pembelajaran IPA. Berdasarkan pernyataan tersebut, untuk meningkatkan hasil belajar IPA diperlukan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran dan memahami gaya belajar siswa yang bertujuan untuk melihat proses maupun cara belajar siswa, karena

dua kompetensi pokok guru tersebut yang merupakan kunci untuk menghasilkan generasi bangsa yang kompetitif dan inovatif untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Temuan dari hasil penelitian ini, mengungkapkan siswa yang memiliki gaya belajar akomodasi yang dibelajarkan menggunakan media pembelajaran media KIT IPA lebih tinggi dibandingkan dengan dibandingkan kelompok siswa yang memiliki gaya belajar akomodasi yang dibelajarkan dengan media *flipchart*. Hal ini dapat berimplikasi dikarenakan dari ciri yang dimiliki oleh siswa yang memiliki gaya belajar akomodasi, dimana siswa dengan tipe gaya belajar ini dalam belajar memerlukan penjelasan yang mendetail tentang objek yang dipelajari agar materi yang dipelajari dapat dipahami lebih mudah. Gaya belajar Akomodasi ini apabila

digunakan media pembelajaran, lebih cocok dengan menggunakan media KIT IPA. Dimana dengan menggunakan media KIT IPA, siswa yang mempunyai gaya belajar akomodasi mendapatkan pengetahuan dari pengamatan objek secara nyata atau konkret melalui percobaan aktif dan memecahkan masalah secara intuitif. Sehingga, mereka akan belajar lebih mudah untuk mempercayai kemampuan mereka sendiri dalam mengidentifikasi dan menggambarkan eksperimen, kejadian, untuk merumuskan dan menguji hipotesis mereka sendiri dan meningkatkan keterampilan mereka dalam mengembangkan pendapatnya.

Hasil penelitian ini, mengungkapkan siswa yang memiliki gaya belajar asimilasi yang diajarkan dengan menggunakan

media pembelajaran *flipchart* lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok siswa yang memiliki gaya belajar asimilasi yang diajarkan dengan media pembelajaran KIT IPA. Hal ini dapat berimplikasi dikarenakan dari ciri yang dimiliki oleh siswa yang memiliki gaya belajar asimilasi, dimana siswa dengan tipe ini cara belajar mereka untuk menyesuaikan diri dengan konseptualisasi abstrak. Tipikal dari gaya belajar Asimilasi dicirikan dalam belajar siswa tidak memerlukan pengamatan objek yang mendetail. Gaya belajar asimilasi ini apabila digunakan media pembelajaran, maka siswa yang memiliki gaya belajar asimilasi ini lebih cocok dengan menggunakan media *flipchart*. Dikarenakan dengan menggunakan media *flipchart* memberikan informasi berupa *visual* abstrak lewat lembaran – lembaran

kertas yang ditampilkan tanpa memerlukan pengamatan objek yang mendetail dan selanjutnya proses analisis hingga penarikan kesimpulan dari pengkomunikasian informasi yang diperoleh yang akan terjadi dalam diri individu siswa yang bersangkutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin Kompasiana. "kasus nilai ulangan jelek kurang dari 6,0 bersiap kena hukuman dari guru". *kompasiana kompas.com cetak e-paper*. Diakses pada tanggal 19 April 2014.
- Cecep. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2011.
- Depdikbud. *Pedoman Penggunaan KIT IPA di Sekolah Dasar Kelas VI* Jakarta: Depdikbud, 1993.
- Ekawarna. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada, 2011.
- Indriana, Dina. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Jakarta :
- Diva.Jakarta Timur: Bestari Buana Murni, 2010.
- Kaligis, Jenny R.E. *Pendidikan IPA II*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1991.
- Kolb, David A. *Experiential Learning* (Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall, 1984.
- Sabri, Ahmad. *Strategi Belajar Mengajar & Micro Teaching*. Jakarta : Ciputat Press, 2010.
- Samatowa, Usman. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta : PT. Indeks, 2010.
- SDN Manggarai 17 Pagi Kecamatan Tebet Jakarta Selatan, *Arsip nilai Ulangan Umum SD Negeri Manggarai 17 Pagi Jakarta Selatan*.
- Simdik. *Arsip Nilai UN*. <http://simdik.info/hasilun/index.aspx/> (Diakses pada tanggal 17 April 2014).
- Srini, M. Iskandar Srini M. dan Eddy. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Depdikbud, 1996.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993).

Susilana, Rudi. *Media pembelajaran
hakikat, pengemabangan,
pemanfaatan dan penilaian.*
Bandung : CV wacana, 2009.